FREQUENTLY ASKED QUESTION
PERATURAN ANGGOTA DEWAN GUBERNUR
NOMOR 10 TAHUN 2024
TENTANG

PENYELESAIAN TRANSAKSI BILATERAL ANTARA INDONESIA DAN KOREA SELATAN MENGGUNAKAN RUPIAH DAN WON

1. Q : **Apa yang dimaksud dengan Penyelesaian Transaksi Bilateral Rupiah dan Won?**

A : Penyelesaian Transaksi Bilateral Menggunakan Rupiah dan Won atau Transaksi Bilateral Rupiah dan Won adalah penyelesaian transaksi yang dilakukan secara bilateral oleh pelaku usaha di Indonesia dan di Korea Selatan dengan menggunakan rupiah dan won.

Contoh:

Penyelesaian transaksi perdagangan Indonesia dan Korea Selatan dapat dilakukan dalam mata uang rupiah dan won. Setelmen dalam rupiah akan dilakukan melalui metode pembukuan dengan setelmen transaksi rupiah tersebut dilakukan di Indonesia. Sementara setelmen dalam mata uang won akan dilakukan di Korea Selatan.
2. Q : **Bagaimana implementasi dari Transaksi Bilateral Rupiah dan Won?**

A : Implementasi Penyelesaian Transaksi Bilateral Rupiah dan Won antara Indonesia dan Korea Selatan dilakukan melalui *Appointed Cross Currency Dealer* (ACCD). ACCD adalah bank yang ditunjuk untuk melakukan penyelesaian kegiatan dan transaksi keuangan tertentu untuk kepentingan pelaksanaan Transaksi Bilateral Rupiah dan Won.
3. Q : **Bagaimana ketentuan pembukaan rekening SNA atau Sub-SNA?**

A : Pembukaan rekening SNA atau sub-SNA dapat dilakukan di Bank ACCD melalui pembukaan rekening baru atau penunjukan rekening *eksisting* sebagai rekening SNA atau sub-SNA. Dalam hal pembukaan rekening SNA atau sub-SNA dilakukan dengan menunjuk rekening *eksisting* sebagai rekening SNA atau sub-SNA maka rekening SNA atau sub-SNA tersebut akan menjadi subjek pengaturan terkait pengelolaan SNA atau sub-SNA, a.l. pemenuhan batas saldo akhir hari rekening SNA serta harus dipergunakan untuk kepentingan pelaksanaan Transaksi Bilateral Rupiah dan Won.
4. Q : **Apakah Bank ACCD Indonesia dapat menerima pembukaan lebih dari 1 (satu) rekening SNA Rupiah dari Bank ACCD Korea Selatan?**

A : Bank ACCD Indonesia hanya dapat menerima pembukaan 1 (satu) rekening SNA Rupiah dari masing-masing Bank ACCD Korea Selatan (*one-to-many relationship*).

Contoh:

Bank X sebagai Bank ACCD Korea Selatan melakukan pembukaan SNA Rupiah di Bank A sebagai Bank ACCD Indonesia, sehingga Bank X tidak dapat lagi membuka SNA Rupiah di Bank A. Namun, Bank X dapat membuka SNA Rupiah di Bank ACCD Indonesia lainnya, sepanjang SNA Rupiah yang dimiliki di masing-masing Bank ACCD Indonesia hanya 1 (satu) rekening.

5. Q : **Apakah Bank ACCD Indonesia dapat membuka lebih dari 1 (satu) rekening SNA Won pada Bank ACCD Korea Selatan?**

A : Bank ACCD Indonesia hanya dapat membuka 1 (satu) rekening SNA Won pada masing-masing Bank ACCD Korea Selatan (*one-to-many relationship*).

Contoh:

Bank A sebagai Bank ACCD Indonesia melakukan pembukaan SNA Won di Bank X sebagai Bank ACCD Korea Selatan, sehingga Bank A tidak dapat lagi membuka SNA Won di Bank X. Namun, Bank A dapat membuka SNA Won di Bank ACCD Korea Selatan lainnya, sepanjang SNA Won yang dimiliki di masing-masing Bank ACCD Korea Selatan hanya 1 (satu) rekening.

6. Q : **Berapa saldo SNA Rupiah yang harus di-maintain oleh Bank ACCD Korea Selatan di Bank ACCD Indonesia?**

A : Jumlah saldo SNA Rupiah dari suatu Bank ACCD Korea Selatan di seluruh Bank ACCD Indonesia dibatasi paling banyak sebesar Rp400.000.000.000,00 (empat ratus miliar rupiah) pada akhir Hari.

7. Q : **Bagaimana jika saldo akhir hari SNA Rupiah milik Bank ACCD Korea Selatan melebihi jumlah nominal yang telah ditentukan ?**

A : Saldo SNA Rupiah dapat melebihi jumlah nominal sebesar Rp400.000.000.000,00 (empat ratus miliar rupiah) pada akhir Hari sepanjang Bank ACCD Indonesia menerima dokumen dari Bank ACCD Korea Selatan yang membuktikan bahwa kelebihan saldo SNA Rupiah tersebut akan digunakan untuk membayar kewajiban:

- a. *Underlying* Transaksi antara Indonesia dan Korea Selatan , pada Hari berikutnya; atau
- b. investasi pada instrumen keuangan dalam rupiah.

8. Q : **Dalam rangka pengelolaan saldo SNA Won dan Sub-SNA Won, Instrumen keuangan apa saja yang dilarang untuk dilakukannya investasi pada instrumen keuangan dalam Won di Korea Selatan?**

A : Investasi pada instrumen keuangan dalam won di Korea Selatan dilarang dalam bentuk berupa:

- a. *real estate*;
- b. aset digital;
- c. deposito;
- d. tabungan;
- e. sertifikat deposit; atau

f. bentuk lain yang dipersamakan.

9. Q : **Apakah ada ketentuan limit *swap* transaksi Won terhadap rupiah?**
A : Posisi transaksi *swap* won terhadap rupiah atau valuta asing yang dilakukan antara Bank ACCD Indonesia dengan Bank ACCD lainnya dilarang melebihi KRW35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar Won) pada akhir Hari.
10. Q : **Bank ACCD Indonesia dapat memfasilitasi kegiatan keuangan dan transaksi keuangan dengan nasabah. Kegiatan keuangan dan transaksi keuangan apa saja yang bisa dilakukan oleh Bank ACCD Indonesia?**
A : Kegiatan Keuangan meliputi:
a. Pembukaan atau penunjukan SNA Rupiah dan SNA Won;
b. Pengelolaan SNA Won;
c. Pembukaan atau penunjukan Sub-SNA Won;
d. Pengelolaan Saldo Sub-SNA Won dan Saldo Sub-SNA Rupiah;
e. Transfer Rupiah; dan
f. Pembiayaan.
Transaksi Keuangan meliputi:
a. Transaksi *spot* (termasuk *today* dan *tomorrow*);
b. Transaksi *forward*;
c. Transaksi *swap*;
d. Transaksi *cross currency swap*;
e. Transaksi *domestic non-deliverable forward*; dan/atau
b. Transaksi lain yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara Bank Indonesia dan otoritas Korea Selatan.
11. Q : **Berapa nominal *threshold* untuk transaksi Won terhadap Rupiah yang wajib dibuktikan dengan *Underlying* Transaksi?**
A : Transaksi pembelian won terhadap rupiah dengan nominal di atas jumlah tertentu (*threshold*) ekuivalen USD500.000,00 (lima ratus ribu dolar Amerika Serikat) per transaksi wajib dibuktikan dengan dokumen *Underlying* Transaksi.
Jumlah tertentu (*threshold*) untuk transaksi penjualan won terhadap rupiah dilaksanakan sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai Transaksi di Pasar Valuta Asing.
12. Q : **Apakah Bank ACCD Indonesia dapat memberikan pembiayaan dalam Won kepada Nasabah Indonesia?**
A : Bank ACCD Indonesia dapat memberikan pembiayaan dalam Won berupa pembiayaan kegiatan perdagangan (*trade financing*).

13. Q : **Bagaimana cara *squaring position* atas transaksi won terhadap rupiah yang dilakukan oleh Bank ACCD Indonesia?**
- A : Bank ACCD Indonesia dapat melakukan *squaring position* atas transaksi won terhadap rupiah secara:
- a. penuh (*gross*) atau *netting* dengan:
 1. Bank ACCD Indonesia lainnya; dan/atau
 2. Bank ACCD Korea Selatan, tanpa dokumen *Underlying* Transaksi; atau
 - b. penuh (*gross*) dengan:
 1. non-Bank ACCD Indonesia lainnya; dan/atau
 2. non-Bank ACCD Korea Selatan; yang wajib dibuktikan dengan dokumen *Underlying*.
14. Q : **Apa saja *Underlying* Transaksi untuk kepentingan pelaksanaan Transaksi Bilateral Rupiah dan Won?**
- A : *Underlying* Transaksi untuk kepentingan pelaksanaan Transaksi Bilateral Rupiah dan Won meliputi:
- a. transaksi berjalan antara Nasabah Indonesia dan Nasabah Korea Selatan berupa:
 1. kegiatan perdagangan barang dan jasa antara Indonesia dan Korea Selatan;
 2. transaksi pendapatan primer yang meliputi:
 - a) transaksi penerimaan dan pembayaran kompensasi tenaga kerja; dan
 - b) pendapatan investasi dari:
 - 1) investasi langsung;
 - 2) investasi portofolio; dan/atau
 - 3) investasi lainnya; dan
 3. transaksi pendapatan sekunder meliputi:
 - a) penerimaan dan pembayaran sektor pemerintah;
 - b) penerimaan dan pembayaran sektor lainnya termasuk remitansi; dan
 - c) transaksi sejenis lainnya, namun tidak termasuk hibah, hadiah, donasi dan/atau sejenisnya.
 - b. Pembiayaan dari Bank ACCD Indonesia kepada Nasabah Indonesia.
 - c. *Underlying* Transaksi lainnya.

15. Q : **Apakah transaksi keuangan untuk kerangka Penyelesaian Transaksi Bilateral Rupiah dan Won ini dapat diselesaikan secara *netting*?**

A : Penyelesaian transaksi won terhadap rupiah dapat dilakukan secara *netting* dalam rangka :

 - a. perpanjangan transaksi;
 - b. percepatan penyelesaian transaksi; dan/atau
 - c. pengakhiran transaksi.

16. Q : **Dokumen *Underlying* Transaksi apa saja yang bisa digunakan sebagai bukti Penyelesaian Transaksi Bilateral Rupiah dan Won?**
A : a. dokumen *Underlying* Transaksi yang bersifat final (*firm commitment*); atau
b. dokumen *Underlying* Transaksi yang bersifat perkiraan (*anticipatory basis*).
17. Q : **Apakah *Underlying* Transaksi Bilateral Rupiah dan Won dapat melalui *Cross Border Payment*?**
A : *Underlying* Transaksi untuk kepentingan pelaksanaan Transaksi Bilateral Rupiah dan Won termasuk kegiatan transaksi berjalan yang dilakukan melalui *cross border payment*, yang dapat berupa *Quick Response Payment* dan metode *cross border payment* lainnya. *Quick Response Payment* dapat mendukung seluruh kegiatan perdagangan ritel dan transaksi pendapatan sekunder.
18. Q : **Apakah bank ACCD Indonesia harus menerbitkan kuotasi harga untuk kepentingan pelaksanaan Penyelesaian Transaksi Bilateral Rupiah dan Won?**
A : Bank ACCD Indonesia wajib menerbitkan dan menampilkan kuotasi harga Won terhadap Rupiah paling sedikit 1 (satu) kali setiap Hari pada sarana penyedia informasi. Penetapan kuotasi harga harus:
1) merefleksikan harga wajar yang terjadi di pasar valuta asing;
dan
2) dapat ditransaksikan atau dieksekusi.
19. Q : **Apakah Nasabah Indonesia dapat melakukan penyetoran dan penarikan dalam won secara tunai di Indonesia?**
A : Nasabah Indonesia tidak dapat melakukan penyetoran dan penarikan dalam won secara tunai pada Sub-SNA Won di Indonesia.
20. Q : **Apakah terdapat kewajiban pelaporan dari Bank ACCD Indonesia?**
A : Kewajiban pelaporan dari Bank ACCD Indonesia mengikuti ketentuan Bank Indonesia mengenai laporan bank umum terintegrasi dan ketentuan Bank Indonesia mengenai lalu lintas devisa. Selain itu, dalam hal diperlukan, Bank Indonesia dapat meminta data dan informasi kepada Bank ACCD dan Bank ACCD wajib menyampaikan data dan informasi lainnya mengenai pelaksanaan Transaksi Bilateral Rupiah dan Won atas permintaan Bank Indonesia.